



**LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Udayana Nomor 11, Singaraja 81116  
Telepon (0362) 31372  
Laman [www.fip.undiksha.ac.id](http://www.fip.undiksha.ac.id)

Nomor : 713/UN48.10.1/LT/2022  
Hal : Ijin Penelitian

Singaraja, 20 April 2022

Kepada Yth. Kepala SMPK 1 Harapan Denpasar  
Di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat perkuliahan Mata Kuliah Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, mohon agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan keterangan guna pengumpulan data di instansi Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut :

Nama : Annisa Rizkika Usemahu  
NIM : 1811011035  
Jurusan : Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan  
Program Studi : Bimbingan Konseling

Demikian surat ini disampaikan atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan  
Wakil Dekan I,

  
Dr. Made Tegeh, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197108152001121001

Arsip.  
1. Akademik FIP  
2. Arsip

## Lampiran 2. Surat Menyelesaikan Penelitian



www.smpk1harapan.sch.id  
 YAYASAN PERGURUAN KRISTEN HARAPAN  
 SMP KRISTEN 1 HARAPAN DENPASAR  
 (STATUS: TERAKREDITASI "A")  
 JL. RAYA SESETAN NO. 62 TELP. (0361) 264427, 224538  
 website : www.smpk1harapan.sch.id  
 e-mail : smpk8023@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 4027/C.4/HR.1/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Ir. Ni Nyoman Serayawati, M.M
NIP	: -
Pangkat / Golongan	: -
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP Kristen 1 Harapan
Alamat	: Jl. Raya Sesetan No.6 Denpasar

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha di bawah ini:

Nama	: Annisa Rizkika Usemahu
NIM	: 1811011035
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan
Alamat	: Jl. Kamboja Aspol Kereneng, Blok J No.22 , Kel. Dangin Puri Kangin, Kec. Denpasar Utara, Denpasar, Bali.

Memang benar mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di SMPK 1 Harapan Denpasar untuk melengkapi Skripsi dengan judul *"Pengembangan Buku Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Self Afiliasi Pada Siswa SMP"*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 23 Mei 2022



Ir. Ni Nyoman Serayawati, M.M  
 NIP. -



### Lampiran 3. Instrumen Validitas Pakar

## INSTRUMENT VALIDITAS PAKAR BUKU PANDUAN KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN *SELF AFILIASI* PADA SISWA SMP

### PENGANTAR

Bapak/Ibu para pakar yang saya hormati, perkenankan saya menyita waktu Bapak/Ibu beberapa saat untuk menilai validitas isi Buku Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan *Self Afiliasi* Pada Siswa SMP sebagaimana saya sertakan dalam lampiran instrument ini. Kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai buku panduan ini sangat penting artinya bagi keberhasilan penelitian saya yang berjudul “Buku Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan *Self Afiliasi* Pada Siswa SMP”. Atas kesediaan Bapak/Ibu menilai panduan ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

### PETUNJUK

Berikut ini telah disajikan beberapa Pengembangan Buku Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan *Self Afiliasi* Pada Siswa SMP, pernyataan dibagi menjadi tiga sub yaitu kegunaan buku panduan, kelayakan buku panduan, dan ketepatan buku panduan yang jumlah keseluruhan pernyataan yaitu 20 butir. Pada masing-masing pernyataan responden dapat memiliki 3 kategori alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu 1, 2 dan 3 yang menunjukkan rentang tingkat keterterimaan panduan ini berdasarkan masing-masing item. Penjelasan kategori skor tersebut adalah rentang 1 mewakili validitas tidak relevan, skor 2 mewakili validitas relevan rendah, dan skor 3 mewakili validitas sangat relevan. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan sesuai dengan tingkat keterterimaan Bapak/Ibu, pada bagian akhir telah disediakan kolom kritik dan saran terkait buku panduan yang dapat diisi secara khusus guna peneliti melakukan perbaikan pada buku panduan.

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
<b>Kegunaan (<i>Unility</i>)</b>					
1	Kegunaan buku panduan bagi guru BK untuk menyelenggarakan Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan <i>Self Afiliasi</i> Pada Siswa				
2	Kegunaan buku panduan bagi siswa / konseli untuk meningkatkan <i>self afiliasi</i> pada siswa yang rendah				
3	Kegunaan buku panduan dalam mendorong guru bimbingan konseling melakukan konseling behavioral dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan <i>self afiliasi</i> pada siswa				
4.	Kegunaan buku panduan dalam mendorong siswa melakukan konseling behavioral dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan <i>self afiliasi</i>				
<b>Kelayakan (<i>Worthy</i>)</b>					
5	Kepraktisan buku panduan				
6	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan peningkatan <i>self afiliasi</i> siswa				
7	Keefektifan penggunaan bahasa dan tata tulis				
8	Kepraktisan prosedur atau langkah-langkah konseling yang digunakan untuk meningkatkan <i>self afiliasi</i> siswa				
9	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan				
10	Kelayakan dukungan landasan teori terkait <i>self afiliasi</i> dan konseling behavioral teknik sosiodrama				
11	Keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur dan teknik konseling behavioral dalam buku panduan				
<b>Ketepatan (<i>Rightfully</i>)</b>					
12	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan dimensi, aspek dan indikator <i>self afiliasi</i>				
13	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teknik dari konseling behavioral teknik sosiodrama yang digunakan terhadap kurikulum BK di sekolah.				
14	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam panduan dengan karakteristik siswa.				



15	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan.				
16	Ketepatan teori konseling behavioral dengan teknik sosiodrama yang digunakan terhadap karakteristik siswa SMP .				
17	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling				
18	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling				
19	Ketepatan buku panduan untuk diterapkan oleh guru BK				
20	Ketepatan pemilihan media/alat bantu.				

**IDENTITAS PAKAR PENILAI:**

Nama :

Bidang Keahlian :

Instansi Tempat Bertugas :

Tanda Tangan :



**Lampiran 5. Rekapitan Hasil Uji Validitas Pakar**

<b>No</b>	<b>Penilai I</b>	<b>Penilai II</b>	<b>Penilai III</b>	<b>Penilai IV</b>	<b>Penilai V</b>
1	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
2	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
3	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
4	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
5	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
6	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
7	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
8	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
9	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
10	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
11	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
12	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
13	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
14	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
15	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
16	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
17	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
18	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
19	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
20	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan



## Lampiran 6. Hasil Validitas Pakar

**INSTRUMENT VALIDITAS PAKAR**  
**BUKU PANDUAN**  
**KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK**  
**MENINGKATKAN *SELF AFILIASI* PADA SISWA SMP**

### PENGANTAR

Bapak/Tbu para pakar yang saya hormati, perkenankan saya menyita waktu Bapak/Tbu beberapa saat untuk menilai validitas isi Buku Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan *Self Afiliasi* Pada Siswa SMP sebagaimana saya sertakan dalam lampiran instrument ini. Kesediaan Bapak/Tbu untuk menilai buku panduan ini sangat penting artinya bagi keberhasilan penelitian saya yang berjudul "Buku Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan *Self Afiliasi* Pada Siswa SMP". Atas kesediaan Bapak/Tbu menilai panduan ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

### PETUNJUK

Berikut ini telah disajikan beberapa Pengembangan Buku Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan *Self Afiliasi* Pada Siswa SMP, pernyataan dibagi menjadi tiga sub yaitu kegunaan buku panduan, kelayakan buku panduan, dan ketepatan buku panduan yang jumlah keseluruhan pernyataan yaitu 20 butir. Pada masing-masing pernyataan responden dapat memiliki 3 kategori alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu 1, 2, 3 yang menunjukkan rentang tingkat keterterimaan panduan ini berdasarkan masing-masing item. Penjelasan kategori skor tersebut adalah rentang 1 mewakilkan validitas tidak relevan, skor 2 mewakilkan validitas relevan rendah, skor 3 mewakilkan validitas sangat relevan. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang telah dsediakan sesuai dengan tingkat keterterimaan Bapak/Tbu, pada bagian akhir telah disediakan kolom kritik dan



saran terkait buku panduan yang dapat diisi secara khusus guna peneliti melakukan perbaikan pada buku panduan.

NO	PERNYATAAN	SKOR		
		1	2	3
<b>Kegunaan (Utility)</b>				
1	Kegunaan buku panduan bagi guru BK untuk menyelenggarakan Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan <i>Self-Affiliasi</i> Pada Siswa			√
2	Kegunaan buku panduan bagi siswa / konseli untuk meningkatkan <i>self affiliasi</i> pada siswa yang rendah			√
3	Kegunaan buku panduan dalam mendorong guru bimbingan konseling melakukan konseling behavioral dengan teknik sociodrama untuk meningkatkan <i>self affiliasi</i> pada siswa			√
4	Kegunaan buku panduan dalam mendorong siswa melakukan konseling behavioral dengan teknik sociodrama untuk meningkatkan <i>self affiliasi</i>			√
<b>Kelayakan (Worky)</b>				
5	Kepraktisan buku panduan			√
6	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan peningkatan <i>self affiliasi</i> siswa			√
7	Keefektifan penggunaan bahasa dan tata tulis			√
8	Kepraktisan prosedur atau langkah-langkah konseling yang digunakan untuk meningkatkan <i>self affiliasi</i> siswa			√
9	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan			√
10	Kelayakan dukungan landasan teori terkait <i>self affiliasi</i> dan konseling behavioral teknik sociodrama			√
11	Keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur dan teknik konseling behavioral dalam buku panduan			√

<b>Ketepatan (Rightly)</b>				
12	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan dimensi, aspek dan indikator <i>self affiliasi</i>			√
13	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teknik dari konseling behavioral teknik sociodrama yang digunakan terhadap kurikulum BK di sekolah.			√
14	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam panduan dengan karakteristik siswa.			√
15	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan.			√
16	Ketepatan teori konseling behavioral teknik sociodrama yang digunakan terhadap karakteristik siswa SMP .			√
17	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling			√
18	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling			√
19	Ketepatan buku panduan untuk diterapkan oleh guru BK			√
20	Ketepatan pemilihan media/alat bantu.			√

**IDENTITAS PAKAR PENILAI:**

Nama : Luth Putu Sri Lestari, S.Pd., M.Pd  
 Bidang Keahlian : Bimbingan dan Konseling  
 Instansi Tempat Bertugas : Prodi BK Undiksha  
 Tanda Tangan :



**INSTRUMENT VALIDITAS PAKAR**  
**BUKU PANDUAN**  
**KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK**  
**MENINGKATKAN *SELF AFILIASI* PADA SISWA SMP**

**PENGANTAR**

Bapak/Ibu para pakar yang saya hormati, perkenankan saya menyita waktu Bapak/Ibu beberapa saat untuk menilai validitas isi Buku Panduan *Konseling Behavioral Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Self Afiliasi Pada Siswa SMP* sebagaimana saya sertakan dalam lampiran instrument ini. Kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai buku panduan ini sangat penting artinya bagi keberhasilan penelitian saya yang berjudul "*Buku Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Self Afiliasi Pada Siswa SMP*". Atas kesediaan Bapak/Ibu menilai panduan ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

**PETUNJUK**

Berikut ini telah disajikan beberapa Pengembangan Buku Panduan *Konseling Behavioral Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Self Afiliasi Pada Siswa SMP*, pernyataan dibagi menjadi tiga sub yaitu kegunaan buku panduan, kelayakan buku panduan, dan ketepatan buku panduan yang jumlah keseluruhan pernyataan yaitu 20 butir. Pada masing-masing pernyataan responden dapat memiliki 3 kategori alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu 1, 2, 3 yang menunjukkan rentang tingkat keterterimaan panduan ini berdasarkan masing-masing item. Penjelasan kategori skor tersebut adalah rentang 1 mewakilkan validitas tidak relevan, skor 2 mewakilkan validitas relevan rendah, skor 3 mewakilkan validitas sangat relevan. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang telah dsediakan sesuai dengan tingkat keterterimaan Bapak/Ibu, pada bagian akhir telah disediakan kolom kritik dan

saran terkait buku panduan yang dapat diisi secara khusus guna peneliti melakukan perbaikan pada buku panduan.


NO	PERNYATAAN	SKOR		
		1	2	3
<b>Kegunaan (<i>Unility</i>)</b>				
1	Kegunaan buku panduan bagi guru BK untuk menyelenggarakan Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan <i>Self Afiliasi</i> Pada Siswa			✓
2	Kegunaan buku panduan bagi siswa / konseli untuk meningkatkan <i>self afiliasi</i> pada siswa yang rendah			✓
3	Kegunaan buku panduan dalam mendorong guru bimbingan konseling melakukan konseling behavioral dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan <i>self afiliasi</i> pada siswa			✓
4	Kegunaan buku panduan dalam mendorong siswa melakukan konseling behavioral dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan <i>self afiliasi</i>			✓
<b>Kelayakan (<i>Worthy</i>)</b>				
5	Kepraktisan buku panduan			✓
6	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan peningkatan <i>self afiliasi</i> siswa			✓
7	Keefektifan penggunaan bahasa dan tata tulis			✓
8	Kepraktisan prosedur atau langkah-langkah konseling yang digunakan untuk meningkatkan <i>self afiliasi</i> siswa			✓
9	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan			✓
10	Kelayakan dukungan landasan teori terkait <i>self afiliasi</i> dan konseling behavioral teknik sosiodrama			✓
11	Keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur dan teknik konseling behavioral dalam buku panduan			✓

Ketepatan ( <i>Rightfully</i> )				
12	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan dimensi, aspek dan indikator <i>self afiliasi</i>			✓
13	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teknik dari konseling behavioral teknik sosiodrama yang digunakan terhadap kurikulum BK di sekolah.			✓
14	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam panduan dengan karakteristik siswa.			✓
15	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan.			✓
16	Ketepatan teknik-teknik konseling behavioral teknik sosiodrama yang digunakan terhadap karakteristik siswa SMP.			✓
17	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling			✓
18	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling			✓
19	Ketepatan buku panduan untuk diterapkan oleh guru BK			✓
20	Ketepatan pemilihan media/alat bantu.			✓

**KRITIK DAN SARAN PERBAIKAN :**

**IDENTITAS PAKAR PENILAI:**

Nama : *Prof Dr. K Dhansana, M.Pd, Kon*  
 Bidang Keahlian :  
 Instansi Tempat Bertugas :

Tanda Tangan : 

**INSTRUMENT VALIDITAS PAKAR**  
**BUKU PANDUAN**  
**KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK**  
**MENINGKATKAN *SELF AFILLIASI* PADA SISWA SMP**

**PENGANTAR**

Bapak/Tbu para pakar yang saya hormati, perkenankan saya menyita waktu Bapak/Tbu beberapa saat untuk menilai validitas isi Buku Panduan *Konseling Behavioral Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Self Afiliasi Pada Siswa SMP* sebagaimana saya sertakan dalam lampiran instrument ini. Kesediaan Bapak/Tbu untuk menilai buku panduan ini sangat penting artinya bagi keberhasilan penelitian saya yang berjudul "Buku Panduan *Konseling Behavioral Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Self Afiliasi Pada Siswa SMP*". Atas kesediaan Bapak/Tbu menilai panduan ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

**PETUNJUK**

Berikut ini telah disajikan beberapa Pengembangan Buku Panduan *Konseling Behavioral Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Self Afiliasi Pada Siswa SMP*, pernyataan dibagi menjadi tiga sub yaitu kegunaan buku panduan, kelayakan buku panduan, dan ketepatan buku panduan yang jumlah keseluruhan pernyataan yaitu 20 butir. Pada masing-masing pernyataan responden dapat memiliki 3 kategori alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu 1, 2, 3 yang menunjukkan rentang tingkat keterterimaan panduan ini berdasarkan masing-masing item. Penjelasan kategori skor tersebut adalah rentang 1 mewakilkan validitas tidak relevan, skor 2 mewakilkan validitas relevan rendah, skor 3 mewakilkan validitas sangat relevan. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang telah dsediakan sesuai dengan tingkat keterterimaan Bapak/Tbu, pada bagian akhir telah disediakan kolom kritik dan



saran terkait buku panduan yang dapat diisi secara khusus guna peneliti melakukan perbaikan pada buku panduan.



NO	PERNYATAAN	SKOR		
		1	2	3
<b>Kegunaan (Utility)</b>				
1	Kegunaan buku panduan bagi guru BK untuk menyelenggarakan Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan <i>Self Affiliasi</i> Pada Siswa			√
2	Kegunaan buku panduan bagi siswa / konseli untuk meningkatkan <i>self affiliasi</i> pada siswa yang rendah			√
3	Kegunaan buku panduan dalam mendorong guru bimbingan konseling melakukan konseling behavioral dengan teknik sociodrama untuk meningkatkan <i>self affiliasi</i> pada siswa			√
4	Kegunaan buku panduan dalam mendorong siswa melakukan konseling behavioral dengan teknik sociodrama untuk meningkatkan <i>self affiliasi</i>			√
<b>Kelayakan (Worthy)</b>				
5	Kepraktisan buku panduan		√	
6	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan peningkatan <i>self affiliasi</i> siswa			√
7	Keefektifan penggunaan bahasa dan tata tulis			√
8	Kepraktisan prosedur atau langkah-langkah konseling yang digunakan untuk meningkatkan <i>self affiliasi</i> siswa			√
9	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan	√		
10	Kelayakan dukungan landasan teori terkait <i>self affiliasi</i> dan konseling behavioral teknik sociodrama			√
11	Keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur dan teknik konseling behavioral dalam buku panduan			√

<b>Ketepatan (Rightfuly)</b>				
12	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan dimensi, aspek dan indikator <i>self affiliasi</i>			√
13	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teknik dari konseling behavioral teknik sociodrama yang digunakan terhadap kurikulum BK di sekolah.			√
14	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam panduan dengan karakteristik siswa.			√
15	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan.			√
16	Ketepatan teori konseling behavioral teknik sociodrama yang digunakan terhadap karakteristik siswa SMP.			√
17	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling			√
18	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling			√
19	Ketepatan buku panduan untuk diterapkan oleh guru BK			√
20	Ketepatan pemilihan media alat bantu.			√

**IDENTITAS PAKAR PENILAI:**

Nama : Kadek Ari Dwijawati, S.Pd., M.Pd.  
 Bidang Keahlian : Bimbingan dan Konseling  
 Instansi Tempat Bertugas : FIP Undiksha

Tanda Tangan :



**INSTRUMENT VALIDITAS PAKAR  
BUKU PANDUAN  
KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK  
MENINGKATKAN *SELF AFFILIASI* PADA SISWA SMP**

**PENGANTAR**

Bapak/Ibu para pakar yang saya hormati, perkenankan saya menyita waktu Bapak/Ibu beberapa saat untuk menilai validitas isi Buku Panduan *Konseling Behavioral Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Self Affiliasi Pada Siswa SMP* sebagaimana saya sertakan dalam lampiran instrument ini. Kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai buku panduan ini sangat penting artinya bagi keberhasilan penelitian saya yang berjudul "*Buku Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Self Affiliasi Pada Siswa SMP*". Atas kesediaan Bapak/Ibu menilai panduan ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

**PETUNJUK**


Berikut ini telah disajikan beberapa Pengembangan Buku Panduan *Konseling Behavioral Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Self Affiliasi Pada Siswa SMP*, pernyataan dibagi menjadi tiga sub yaitu kegunaan buku panduan, kelayakan buku panduan, dan ketepatan buku panduan yang jumlah keseluruhan pernyataan yaitu 20 butir. Pada masing-masing pernyataan responden dapat memiliki 3 kategori alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu 1, 2, 3 yang menunjukkan rentang tingkat keterterimaan panduan ini berdasarkan masing-masing item. Penjelasan kategori skor tersebut adalah rentang 1 mewakilkan validitas tidak relevan, skor 2 mewakilkan validitas relevan rendah, skor 3 mewakilkan validitas sangat relevan. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan sesuai dengan tingkat keterterimaan Bapak/Ibu, pada bagian akhir telah disediakan kolom kritik dan

saran terkait buku panduan yang dapat diisi secara khusus guna peneliti melakukan perbaikan pada buku panduan.

NO	PERNYATAAN	SKOR		
		1	2	3
<b>Kegunaan (Utility)</b>				
1	Kegunaan buku panduan bagi guru BK untuk menyelenggarakan Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan <i>Self Afiliasi</i> Pada Siswa			✓
2	Kegunaan buku panduan bagi siswa / konseli untuk meningkatkan <i>self afiliasi</i> pada siswa yang rendah		✓	
3	Kegunaan buku panduan dalam mendorong guru bimbingan konseling melakukan konseling behavioral dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan <i>self afiliasi</i> pada siswa			✓
4	Kegunaan buku panduan dalam mendorong siswa melakukan konseling behavioral dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan <i>self afiliasi</i>			✓
<b>Kelayakan (Worthy)</b>				
5	Kepraktisan buku panduan			✓
6	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan peningkatan <i>self afiliasi</i> siswa			✓
7	Keefektifan penggunaan bahasa dan tata tulis		✓	
8	Kepraktisan prosedur atau langkah-langkah konseling yang digunakan untuk meningkatkan <i>self afiliasi</i> siswa			✓
9	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan			✓
10	Kelayakan dukungan landasan teori terkait <i>self afiliasi</i> dan konseling behavioral teknik sosiodrama			✓
11	Keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur dan teknik konseling behavioral dalam buku panduan			✓

Ketepatan ( <i>Rightfully</i> )			
12	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan dimensi, aspek dan indikator <i>self affliasi</i>		✓
13	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teknik dari konseling behavioral teknik sosiodrama yang digunakan terhadap kurikulum BK di sekolah.		✓
14	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam panduan dengan karakteristik siswa.		✓
15	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan.		✓
16	Ketepatan teori konseling behavioral teknik sosiodrama yang digunakan terhadap karakteristik siswa SMP .		✓
17	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling		✓
18	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling		✓
19	Ketepatan buku panduan untuk diterapkan oleh guru BK		✓
20	Ketepatan pemilihan media/alat bantu.		✓

**IDENTITAS PAKAR PENILAI:**

Nama : Hari Fumanto S.Si.Toot.,M.Si.MM  
 Bidang Keahlian : Ilmu Pendidikan Konseling  
 Instansi Tempat Bertugas : SMPK 1 Harapan Dupa Sor  
 Tanda Tangan : 

**INSTRUMENT VALIDITAS PAKAR  
BUKU PANDUAN  
KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK  
MENINGKATKAN *SELF AFFILIASI* PADA SISWA SMP**

**PENGANTAR**

Bapak/Ibu para pakar yang saya hormati, perkenankan saya menyita waktu Bapak/Ibu beberapa saat untuk menilai validitas isi Buku Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan *Self Affiliasi* Pada Siswa SMP sebagaimana saya sertakan dalam lampiran instrument ini. Kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai buku panduan ini sangat penting artinya bagi keberhasilan penelitian saya yang berjudul "Buku Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan *Self Affiliasi* Pada Siswa SMP". Atas kesediaan Bapak/Ibu menilai panduan ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

**PETUNJUK**


Berikut ini telah disajikan beberapa Pengembangan Buku Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan *Self Affiliasi* Pada Siswa SMP, pernyataan dibagi menjadi tiga sub yaitu kegunaan buku panduan, kelayakan buku panduan, dan ketepatan buku panduan yang jumlah keseluruhan pernyataan yaitu 20 butir. Pada masing-masing pernyataan responden dapat memiliki 3 kategori alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu 1, 2, 3 yang menunjukkan rentang tingkat keterterimaan panduan ini berdasarkan masing-masing item. Penjelasan kategori skor tersebut adalah rentang 1 mewakilkan validitas tidak relevan, skor 2 mewakilkan validitas relevan rendah, skor 3 mewakilkan validitas sangat relevan. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang telah dsediakan sesuai dengan tingkat keterterimaan Bapak/Ibu, pada bagian akhir telah disediakan kolom kritik dan

saran terkait buku panduan yang dapat diisi secara khusus guna peneliti melakukan perbaikan pada buku panduan.

NO	PERNYATAAN	SKOR		
		1	2	3
<b>Kegunaan (Utility)</b>				
1	Kegunaan buku panduan bagi guru BK untuk menyelenggarakan Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan <i>Self Afiliasi</i> Pada Siswa			✓
2	Kegunaan buku panduan bagi siswa / konseli untuk meningkatkan <i>self afiliasi</i> pada siswa yang rendah			✓
3	Kegunaan buku panduan dalam mendorong guru bimbingan konseling melakukan konseling behavioral dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan <i>self afiliasi</i> pada siswa			✓
4	Kegunaan buku panduan dalam mendorong siswa melakukan konseling behavioral dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan <i>self afiliasi</i>			✓
<b>Kelayakan (Worthy)</b>				
5	Kepraktisan buku panduan			✓
6	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan peningkatan <i>self afiliasi</i> siswa			✓
7	Keefektifan penggunaan bahasa dan tata tulis			✓
8	Kepraktisan prosedur atau langkah-langkah konseling yang digunakan untuk meningkatkan <i>self afiliasi</i> siswa			✓
9	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan			✓
10	Kelayakan dukungan landasan teori terkait <i>self afiliasi</i> dan konseling behavioral teknik sosiodrama			✓
11	Keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur dan teknik konseling behavioral dalam buku panduan			✓

Ketepatan ( <i>Rightfully</i> )				
12	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan dimensi, aspek dan indikator <i>self afiliasi</i>			✓
13	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teknik dari konseling behavioral teknik sosiodrama yang digunakan terhadap kurikulum BK di sekolah.			✓
14	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam panduan dengan karakteristik siswa.			✓
15	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan.			✓
16	Ketepatan teori konseling behavioral teknik sosiodrama yang digunakan terhadap karakteristik siswa SMP .			✓
17	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling			✓
18	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling			✓
19	Ketepatan buku panduan untuk diterapkan oleh guru BK			✓
20	Ketepatan pemilihan media/alat bantu.			✓

**IDENTITAS PAKAR PENILAI:**

Nama : Dra. Pezina Mone  
 Bidang Keahlian : Guru Bimbingan Konseling  
 Instansi Tempat Bertugas : SMPK 1 Harapan Denpasar.  
 Tanda Tangan : 



## Lampiran 7. Kuesioner *Self Afiliasi*

### Kuesioner *Self Afiliasi*

#### 1. Identitas Responden:

Nama :  
Kelas :  
Sekolah :  
Hari/ Tanggal :

#### 2. Petunjuk

Dalam instrumen ini terdapat 30 butir pernyataan yang kesemuanya merupakan gambaran keadaan diri kita masing-masing. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan.

Adapun pilihan yang dapat anda sampaikan adalah sebagai berikut :

- SS** = Jika Anda merasa **Sangat Sesuai** dengan pernyataan.
- S** = Jika Anda merasa **Sesuai** dengan pernyataan.
- KS** = Jika Anda merasa **Kurang Sesuai** dengan pernyataan.
- TS** = Jika Anda merasa **Tidak Sesuai** dengan pernyataan

Instrumen ini tidak mempunyai hubungan sama sekali dengan kegiatan akademik anda, sehingga apapun jawaban yang ada berikan tidak akan mempengaruhi prestasi belajar anda. Maka jawablah sesuai dengan kata hati anda sendiri. Jangan sampai ada pernyataan yang terlewati dan silahkan mengisi formulir

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya senang jika di sekitar saya ada banyak teman.				
2	Saya bisa bekerjasama dengan teman maupun orang lain.				
3	Saya senang ketika bepergian bersama banyak teman.				
4	Saya lebih suka diam daripada berbagi atau sharing hal-hal kepada orang lain.				
5	Saya lebih senang mendapatkan tugas atau pekerjaan secara individu daripada berkelompok.				
6	Saya sering menjalin komunikasi dengan teman sekalipun sudah lama tidak bertemu.				
7	Saya akrab dengan semua teman yang saya kenal.				
8	Ketika bertemu atau berpapasan dengan orang yang saya kenal, saya berusaha menyapa terlebih dahulu.				
9	Saya tidak tertarik untuk menghubungi teman saya yang sudah lama tidak bertemu.				
10	Saya tidak mempunyai teman dekat atau akrab.				
11	Saya senang ketika teman-teman memperdulikan saya.				
12	Saya merasa senang ketika ada yang menanyakan keadaan saya.				
13	Saya senang jika yang saya lakukan dihargai oleh teman-teman saya.				
14	Saya tidak peduli apakah orang lain memperhatikan saya atau tidak.				
15	Saya tidak butuh pujian dari teman atau orang lain.				
16	Saya sering meminta saran dari teman-teman untuk memutuskan apa yang akan saya lakukan.				
17	Saya menghargai apapun pendapat teman meskipun pendapat itu salah.				
18	Saya senang jika banyak teman menyukai				

	saya.				
19	Saya merasa bisa mengambil keputusan sendiri tanpa saran atau pendapat dari orang lain.				
20	Saya enggan mengajak berkenalan duluan.				
21	Saya cenderung suka kekompakan.				
22	Saya senang menceritakan pengalaman maupun masalah saya kepada teman.				
23	Saya senang ketika diberi kepercayaan oleh orang lain.				
24	Berkumpul bersama teman hanya membuang-buang waktu saya				
25	Saya sering mengabaikan janji yang saya buat.				
26	Saya merasa senang memiliki banyak teman atau kenalan.				
27	Saya merasa nyaman ketika bersama teman-teman.				
28	Saya merasa senang jika ada orang yang menghibur saya ketika saya gagal.				
29	Saya sedih ketika ditinggalkan oleh teman.				
30	Saya tidak peduli apakah teman mengalami kegagalan atau tidak.				

**Lampiran 8. Daftar Nama Siswa**

No	Nama Siswa
1	Gede Bintang Abimanyu
2	Samuel Duncan Nanlohy
3	Juvenio Chelsea Octavino Ardianto
4	I Putu Candra Adinata
5	Jennifer Jasmin
6	Ni Made Adelia Sinta Dewi
7	Komang Devira Tri Wardani Giri



## Lampiran 9. Buku Panduan





Bimbingan Konseling  
Universitas Pendidikan Ganesha

BUKU PANDUAN TEORI KONSELING  
BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK  
SOSIODRAMA

Untuk Meningkatkan *Self Afiliasi* Pada Siswa SMP



Disusun Oleh :

Annisa Rizkika Usemahu

Prof. Dr. Nyoman Dantes

Prof. Dr. I Ketut Dharsana , M.Pd., Kons



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah, serta rencana terbaik-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Buku “ **Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan *Self affiliasi* Siswa SMP** ” tepat pada waktunya. Buku panduan ini disusun agar dapat menjadi salah satu acuan atau pedoman guna membantu guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang memiliki *self affiliasi* rendah.

Penyusun menyadari dalam penulisan buku panduan ini masih jauh dari kategori sempurna, oleh karena itu penulis dengan hati dan tangan terbuka mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan buku panduan.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penyusun tidak lupa untuk menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moral dan spiritual, langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan buku panduan ini. Semoga buku panduan ini mampu memberikan manfaat bagi kita semua khususnya dalam dunia pendidikan.

Penyusun

**DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II MATERI BUKU PANDUAN .....</b>	<b>3</b>
A.Deskripsi <i>Self Afiliasi</i> .....	3
B.Deskripsi Teori Konseling Behavioral.....	6
C.Deskripsi Teknik Sosiodrama .....	10
<b>BAB III PETUNJUK PELAKSANAAN.....</b>	<b>13</b>
A. Petunjuk Umum .....	13
B. Petunjuk Khusus.....	15
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>HALAMAN SAMPUL AKHIR</b>	

---

**EAE I****PENDAHULUAN**

---

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Melalui proses pendidikan dapat membentuk manusia secara utuh, baik dari segi jiwa, raga dan spiritual. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak bisa memisahkan hidupnya dengan manusia lain. Demikian pula dalam menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, seorang siswa dituntut menjalin hubungan sosial dengan orang-orang di sekelilingnya. Salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi siswa ialah tugas perkembangan sosial, dimana siswa akan cenderung membina hubungan baik dengan orang lain dan diterima oleh orang lain. Membina hubungan baik dan diterima oleh orang lain ini disebut dengan kebutuhan afiliasi. Kebutuhan berafiliasi merupakan kebutuhan individu untuk terlibat dan ikut serta dalam suatu kelompok sosial. Keterlibatan dan keikutsertaan siswa pada kelompok sosial tergambar dari keinginan seorang siswa untuk menjalin pertemanan dengan orang lain, siswa

ingin berinteraksi dan disukai oleh temannya serta keinginan untuk membentuk kelompok belajar bersama temannya.

Namun masih adanya fenomena yang ditunjukkan di kalangan individu diantaranya terdapat siswa yang menunjukkan gejala susah beradaptasi, sulit bergaul dengan orang sekitar, mengasingkan diri dari orang lain, sulit berinteraksi secara baik, menyakiti persaan teman, membuat teman kecewa, menghinai teman, tidak setia kawan, berpendapat tidak baik di dalam kelompok, jarang menerima tanggapan atau saran dalam kelompok, susah bersosialisasi dengan anggota kelompok lain dan bersikap acuh dengan kelompok. Oleh karena itu perlu adanya strategi dari guru Bimbingan Konseling untuk meningkatkan *Self afiliasi* yang rendah.

Berdasarkan paparan di atas, maka peran guru bimbingan dan konseling sangat penting untuk membantu siswa mencapai *self afiliasi* yang optimal yaitu dengan Pemberian layanan bimbingan dan konseling didasarkan pada kebutuhan dan problematik individu yang kemudian diperlukan proses pemahaman individu. Salah satu layanan bimbingan konseling yang dapat meningkatkan *self afiliasi* siswa adalah layanan konseling behaviorial dengan teknik sosiodrama. Diharapkan buku panduan ini dapat membantu guru BK dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling di sekolah terutama siswa yang mengalami permasalahan *self afiliasi*.

---

## BAB II

### MATERI BUKU PANDUAN

---

#### A. Deskripsi *Self Afiliasi*

##### 1. Pengertian *Self Afiliasi*



Manusia adalah makhluk sosial dan perasaan afiliasi akan timbul secara naruliyah. Seseorang yang memiliki kebutuhan berafiliasi mempunyai kemampuan untuk bekerjasama. Mereka melihat orang lain sebagai jati diri sendiri dalam pengertian bahwa dirinya hanya mungkin berkembang bersama dan karena kualitas orang lain disekitarnya. Individu yang memiliki afiliasi tinggi tidak akan memandang seseorang itu rendah melainkan mereka akan merangkul temannya untuk menjadi kuat, sering menyemangati temannya yang sedang gelisah, menerima pendapat dan selalu berkomentar positif menolak hal-hal negatif untuk mencegah terjadinya umpan balik yang tidak diinginkan.

McClelland (dalam Baron dan Byrne, 2003: 274-275) mengemukakan bahwa kebutuhan afiliasi merupakan kebutuhan akan kehangatan, dan sokongan dalam hubungannya dengan orang lain. Kebutuhan ini mengarahkan tingkah laku untuk mengadakan hubungan secara akrab dengan orang lain. Kebutuhan afiliasi adalah kecenderungan untuk

membentuk pertemanan dan bersosialisasi, untuk berinteraksi secara dekat dengan orang lain, untuk bekerjasama dan berkomunikasi dengan orang lain dengan cara bersahabat, dan untuk jatuh cinta. Selain itu kebutuhan afiliasi merupakan kebutuhan dasar untuk mencari dan mempertahankan relasi interpersonal.

Menurut Hill (Kurniawan dkk: Galuh Dewani, 2011: 25) kebutuhan afiliasi adalah keinginan untuk menjalin hubungan dengan orang lain yang erat hubungannya dengan kehidupan sosial seseorang yaitu keinginan untuk mendapatkan stimulasi positif, keinginan untuk mendapatkan dukungan sosial, keinginan untuk mendapatkan perhatian (mendapat pujian dari orang lain), dan keinginan akan perbandingan sosial yang dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan mengurangi ketidakpastian.

Sedangkan menurut Dharsana (2015) *Self afiliasi* adalah kebutuhan untuk berkumpul dengan orang lain, setia dan patuh kepada teman, berpartisipasi aktif dalam kelompok.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *self afiliasi* adalah keinginan untuk menjalin hubungan dengan orang lain yang erat hubungannya dengan kehidupan sosial seseorang yaitu keinginan untuk mendapatkan stimulasi positif, keinginan untuk mendapatkan perhatian (mendapat pujian dari orang lain), dan keinginan akan perbandingan sosial yang dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan mengurangi ketidakpastian.

## 2. Aspek- Aspek *Self Afiliasi*

Menurut McClelland (dalam Rupawanti: Herfina Rinjani dan Ari Firmanto, 2013: 79) orang yang mempunyai *self afiliasi* tinggi aspek-aspeknya sebagai berikut:

- a. Lebih suka bersama orang lain daripada sendirian



Individu yang kebutuhan afiliasinya tinggi lebih suka bersama teman-temannya, hal ini didasarkan karena manusia adalah makhluk sosial. Sedangkan pada remaja adalah usia dimana remaja ingin melepaskan diri dari lingkungan keluarga khususnya orang tua. Individu yang kebutuhan afiliasinya rendah cenderung lebih suka melakukan aktivitas sendiri dari pada yang mempunyai kebutuhan afiliasi tinggi.

b. Sering berinteraksi dengan orang lain

Kecenderungan individu untuk mencari lingkungan baru dan memperbanyak teman secara otomatis membuat individu dengan kebutuhan afiliasi tinggi lebih banyak berinteraksi dengan orang lain atau senang bergaul. Sedangkan individu dengan kebutuhan afiliasi rendah lebih sedikit berinteraksi dengan orang lain.

c. Ingin disukai dan diterima oleh orang lain

Individu dengan kebutuhan afiliasi tinggi ingin sekali eksistensinya diakui. Hal ini terjadi karena adanya dorongan dari keinginan remaja yaitu untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain dan untuk meningkatkan harga diri. Bukan berarti untuk menunjukkan eksistensi mereka agar disukai dan diterima orang lain.

d. Menyenangkan hati orang lain

Salah satu keinginan individu adalah untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan dimana ia berada atau kelompoknya. Untuk memenuhi hal itu remaja berkebutuhan afiliasi tinggi berusaha untuk menjadi pribadi yang menyenangkan untuk orang lain. Individu dengan kebutuhan afiliasi rendah cenderung lebih cuek terhadap pendapat orang lain.

e. Menunjukkan dan memelihara sikap setia terhadap teman

Karena kebutuhan individu untuk diakui, dihargai dan tergantung pada kelompok sehingga menyebabkan individu yang mempunyai

motif afiliasi tinggi mempunyai rasa takut kehilangan yang secara otomatis membuat seseorang untuk setia terhadap temannya.

f. Mencari persetujuan dan kesepakatan orang lain

Ketika individu dihadapkan pada suatu masalah, dalam hal mengambil sikap dan memutuskan, individu dengan kebutuhan afiliasi tinggi selalu membutuhkan orang lain untuk menyelesaikannya. Sedangkan individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi lebih rendah lebih percaya kepada dirinya sendiri dalam menentukan suatu pendapat.

## B. Deskripsi Konseling Behavioral

### 1. Pengertian Konseling Behavioral



Teori konseling behavioral merupakan proses secara menyeluruh dan juga suatu usaha berdasarkan percobaan untuk menjelaskan prinsip dan kaidah-kaidah bagaimana tingkah laku manusia dipelajari (Dharsana, 2010)

Konseling behavioral didasarkan pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia yaitu pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam konseling. Konseling behavioral juga dikenal sebagai modifikasi perilaku yang dapat diartikan sebagai tindakan untuk mengubah tingkah laku.

Terapi ini berfokus pada perilaku yang tampak dan spesifik. Dalam konseling, konseli belajar perilaku baru dan mengeliminasi perilaku yang *maladaptif*, memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan dan membentuk pada tingkah laku dengan memberikan imbalan atau *reinforcement* muncul setelah tingkah laku dilakukan. Ciri unik dari konseling behavioral adalah lebih berkonsentrasi pada proses tingkah laku yang teramati dan spesifik, fokus pada tingkah laku kini dan sekarang.

Perilaku dipandang sebagai respon terhadap stimulus atau perangsangan eksternal dan internal. Karena itu tujuan konseling behavioral adalah untuk memodifikasi koneksi-koneksi dan metode-metode Stimulus-Respon (S.R) sedapat mungkin. Kontribusi konseling behavioral adalah bagaimana memodifikasi perilaku melalui rekayasa lingkungan sehingga terjadi proses belajar untuk perubahan perilaku

Selain itu dalam konseling behavioral, peran konselor sangatlah penting dalam membantu konseli dimana peran yang harus dilakukan oleh konselor, yaitu sikap menerima, mencoba memahami konseli dan apa yang dikemukakan tanpa menilai atau mengkritiknya, karena sangat pentingnya peran konselor bagi konseli untuk menciptakan situasi yang baik agar mempermudah melakukan modifikasi perilaku.

## **2. Tujuan Konseling Behavioral**

Sesuai dengan namanya maka tujuan konseling behavioral yaitu membantu menciptakan kondisi dan lingkungan baru agar peserta didik mampu belajar merubah perilakunya dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi. Peserta didik menghadapi masalah karena salah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya atau masalah itu timbul karena terjadi penyimpangan perilaku dari apa yang seharusnya ia lakukan. Maka melalui konseling behavioral ini peserta didik diharapkan mampu untuk

meningkatkan memperbaiki tingkah lakunya yang menyimpang dan mengembangkan keterampilan *self afiliasi*.

Menurut Wolpe (1958) tujuan terapi behavioral adalah untuk memodifikasi koneksi-koneksi (hubungan-hubungan) dan metode-metode Stimulus-Respon (S-R) sedapat mungkin. Maka tujuan pendekatan konseling behavioral adalah memodifikasi perilaku melalui rekayasa lingkungan sehingga terjadi proses belajar untuk perubahan tingkah laku. Menurut Sofyan S. Willis (2004), tujuan konseling behavioral adalah "untuk memperoleh perilaku baru, mengeliminasi perilaku yang *maladaptif* dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan. Terapi ini berbeda dengan terapi lain, pendekatan behavioral ini ditandai dengan adanya:

- (1) Fokusnya pada perilaku yang tampak dan spesifik;
- (2) Kecermatan dan penguraian tujuan-tujuan treatment (perlakuan);
- (3) Formulasi prosedur *treatment* khusus sesuai dengan masalah khusus;
- (4) Penilaian objektif mengenai hasil konseling.

### **3. Tahapan Pelaksanaan Konseling Behavioral**

Adapun tahapan-tahapan konseling behavioral, dilaksanakan melalui empat tahap sebagai berikut:

#### **1) Tahap Penilaian (Assesmen)**

Yaitu tahapan yang mensyaratkan konselor mampu untuk memahami karakteristik konseli beserta permasalahannya secara utuh (mencakup aktivitas nyata, perasaan, nilai-nilai dan pemikirannya). Sehubungan dengan hal ini, maka konselor harus terampil dalam mengumpulkan berbagai informasi/data konseli, instrumen yang digunakan dan sumber data yang valid.

#### 2) Tahap Penetapan tujuan (*Goal setting*)

Yaitu antara konselor dan konseli menetapkan tujuan konseling berdasarkan analisis dari berbagai informasi/data. Dalam tahap ini telah disepakati kriteria perubahan tingkah laku yang perlu dilakukan konseli dalam rangka memecahkan masalahnya.

#### 3) Tahap Penerapan teknik (*Techniques implementation*)

Yaitu penerapan keterampilan dan teknik-teknik konseling dalam upaya membantu konseli mengatasi masalahnya (merubah perilakunya). Dalam hal ini disamping harus menguasai konsep dasar konseling behavior, konselor harus benar-benar mampu menerapkan berbagai teknik konseling.

#### 4) Tahap evaluasi dan terminasi (*Evaluation and Termination*)

Evaluasi konseling behavioral merupakan proses yang berkesinambungan. Tingkah laku konseli digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas konselor dan efektivitas tertentu dari teknik yang digunakan.

Dalam hal ini konselor dan konseli mengevaluasi implementasi teknik yang telah dilakukan serta menentukan lamanya intervensi dilaksanakan sampai tingkah laku yang diharapkan menetap.

## C. Teknik Sosiodrama

### 1. Pengertian Teknik Sosiodrama



Metode sosiodrama dan bermain peranan merupakan dua buah metode mengajar yang mengandung pengertian yang dapat dikatakan bersama dan karenanya dalam pelaksanaan sering disilih gantikan. Istilah sosiodrama berasal dari kata sosio atau sosial dan drama. Kata drama adalah suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan manusia yang mengandung konflik kejiwaan, pergolakan, benturan antara dua orang atau lebih. Sedangkan bermain peranan berarti memegang fungsi sebagai orang yang dimainkannya, misalnya berperan sebagai guru, anak yang sombong, orang tua dan sebagainya.

Kedua metode tersebut biasanya disingkat menjadi metode "sosiodrama" yang merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada siswa tentang masalah-masalah hubungan sosial, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Masalah hubungan sosial tersebut didramatisasikan oleh siswa di bawah pimpinan guru, melalui metode ini guru ingin mengajarkan cara-cara bertingkah laku dalam hubungan antara sesama.

Jadi Metode Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan



lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

Dalam teknik sosiodrama ini, guru BK memiliki peran yang sangat penting pada pelayanan bimbingan dan konseling yaitu memfasilitasi siswa dalam hal penyediaan permasalahan yang akan diangkat dan dikembangkan solusi pemecahannya dalam permainan sosiodrama, selain itu guru BK memotivasi dan mengkondisikan peserta didik untuk melaksanakan sosiodrama ini, sehingga dapat tercapainya keberhasilan dengan maksimal.

Keberhasilan proses permainan peran sangat tergantung pada kecerdasan dan kemampuan pimpinan membantu pemain dalam menjalankan peran mereka. Pimpinan disini bisa ketua organisasi, ketua pertemuan, atau anggota kelompok yang menguasai proses permainan peran. Kegiatan permainan peran itu sendiri sebenarnya menjadi salah satu langkah dari proses permainan peran. Langkah yang lain berfungsi mempersiapkan pemain dan pengamat, atau membantu menginterpretasikan permainan.

## **2. Prinsip- Prinsip Pengaplikasian Teknik Sosiodrama**

Prinsip-prinsip penggunaan metode sosiodrama adalah kelompok harus memperhatikan terhadap masalah yang dikemukakan. Penjelasan prinsip tentang penggunaan sosiodrama adalah sebagai berikut :

- a) siswa belajar dari permainan dan bukan dari kata-kata yang disampaikan oleh guru
- b) agar perhatian siswa tetap terjaga persoalan yang dikemukakan hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, baik minat maupun kemampuan siswa;

- c) sosiodrama hendaknya dipandang sebagai alat pelajaran dan bukan sebagai alat hiburan;
- d) sosiodrama dilakukan oleh kelompok siswa;
- e) siswa harus terlibat langsung sesuai peranan masing-masing;
- f) penentuan topik yang dibicarakan antar siswa dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan situasi yang tepat;
- g) petunjuk sosiodrama dapat terlebih dahulu disiapkan secara terperinci;
- h) dalam sosiodrama hendaknya dapat dicapai tujuan-tujuan yang menyangkut tentang penambahan pengetahuan tentang konsep dan pengertian;
- i) sosiodrama dimaksud untuk melatih keterampilan agar dapat menghadapi kenyataan dengan baik;
- j) sosiodrama harus dapat digambarkan yang lengkap dan proses yang berturut-turut yang diperkirakan terjadi dalam situasi yang sesungguhnya;
- k) dalam sosiodrama hendaknya dapat diusahakan terintegrasi beberapa ilmu, serta terjadinya berbagai proses seperti sebab akibat, pemecahan masalah dan sebagainya.

---

**EAB III****PETUNJUK PELAKSANAAN**

---

**A. Petunjuk Umum****1. Penggunaan Buku Panduan**

Penggunaan buku panduan konseling behavioral dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan *self afiliasi* pada siswa SMP, secara khusus ditujukan bagi guru bimbingan konseling sebagai upaya dalam membantu peserta didik untuk mengentaskan permasalahannya terutama dalam meningkatkan *self afiliasi*.

Untuk pelaksanaan layanan bimbingan konseling ini menggunakan teknik sosiodrama yang dilaksanakan secara tatap muka. Hal ini dikarenakan pihak sekolah sudah mengizinkan. Dengan teknik sosiodrama diharapkan dapat membantu peserta didik secara efektif sehingga dilaksanakan secara menyenangkan.

Sebelum pelaksanaan kegiatan berlangsung, peserta didik akan diberikan kuesioner pernyataan (*pre-test*) yang harus diisi oleh peserta didik. Setelah kegiatan berakhir, selanjutnya peserta didik diberikan kuesioner pernyataan kembali (*post-test*). Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan layanan yang telah dilakukan, sehingga nantinya dapat menentukan tindak lanjut yang sesuai.

**2. Tujuan Pelaksanaan Layanan**

Tujuan dari layanan bimbingan konseling ini yaitu :

1. Membantu guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *self afiliasi* pada siswa SMP dengan menggunakan layanan konseling behavioral dengan teknik sosiodrama.

2. Membantu peserta didik dalam mengentaskan permasalahannya terkait *self afiliasi* yang rendah.

### **3. Peserta Kegiatan**

Peserta dalam kegiatan layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan *Self afiliasi* yaitu pada siswa kelas VII SMP yang teridentifikasi memiliki *Self afiliasi* sangat rendah. Hal ini berdasarkan hasil pengukuran karakter *self afiliasi* menggunakan *instrument self afiliasi*, dimana jumlah peserta kegiatan dalam satu kelompok ini adalah 7 orang siswa.

### **4. Pelaksana Kegiatan Konseling ( Fasilitator )**

Fasilitator pelaksanaan teori konseling behavioral dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan *self afiliasi* siswa SMP adalah konselor sekolah atau guru bimbingan konseling.

### **5. Metode Kegiatan**

Metode kegiatan pelaksanaan konseling di laksanakan dengan menggunakan teknik sosiodrama. Dengan metode ini guru bimbingan konseling dapat membantu konseli dalam meningkatkan *self afiliasi*. Teknik sosiodrama dipilih karena dengan teknik ini siswa dapat mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial, selain itu siswa juga diarahkan mengembangkan sikap empati dalam dirinya yaitu dimana siswa akan memahami pikiran, perasaan, dan maksud orang lain.

### **6. Waktu Pelaksanaan Layanan**

Waktu kegiatan program konseling untuk meningkatkan *self afiliasi* ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan, dengan frekuensi pertemuan yang direncanakan adalah 1 kali pertemuan pada setiap minggu dengan durasi waktu pada setiap pertemuan 40 menit.

## **B. Petunjuk Khusus**

### **1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Teknik Sociodrama**

Keberhasilan proses permainan peran sangat tergantung pada kecerdasan dan kemampuan pimpinan membantu pemain dalam menjalankan peran mereka. Pimpinan disini bisa ketua organisasi, ketua pertemuan, atau anggota kelompok yang menguasai proses permainan peran. Kegiatan permainan peran itu sendiri sebenarnya menjadi salah satu langkah dari proses permainan peran. Langkah yang lain berfungsi mempersiapkan pemain dan pengamat, atau membantu menginterpretasikan permainan. Permainan peran sebagai proses pendidikan meliputi beberapa langkah. Pimpinan harus menguasai setiap langkah dan memberitahukannya kepada anggota kelompok.

Langkah-langkah yang biasa berhubungan dengan proses permainan peran antara lain :

1. Persiapan, guru bimbingan konseling mengemukakan masalah dan tema yang disosiodramakan, dan tujuan permainan. Kemudian diadakan tanya jawab kepada siswa untuk memperjelas masalah dan peranan-peranan yang akan dimainkan.
2. Membuat skenario sociodrama yang akan dimainkan
3. Menentukan kelompok yang akan memainkan sesuai dengan kebutuhan skenarionya, dan memilih siswa yang akan memegang peran tertentu. Pemilihan pemegang peran dapat dilakukan secara suka rela. Setelah guru bimbingan konseling mengemukakan ciri-ciri atau rambu-rambu, masing-masing peran, usulan dari anggota kelompok yang lain atau berdasarkan kedua-duanya.
4. Menentukan kelompok penonton dan menjelaskan tugasnya. Kelompok penonton adalah anggota kelompok lain yang tidak ikut menjadi pemain. Tugas kelompok penonton adalah untuk mengobservasi pelaksanaan pemain. Dengan hasil observasi kelompok

penonton nantinya akan digunakan sebagai bahan diskusi setelah permainan selesai.

5. Pelaksanaan Sosiodrama. Setelah semua peran terisi, para pemain diberi kesempatan untuk berdiskusi beberapa menit untuk menyiapkan diri bagaimana sosiodrama yang akan dimainkan. Setelah siswa siap, dimulailah permainan. Masing- masing pemain memerankan perannya berdasarkan imajinasinya tentang peran yang dimainkannya. Pemain diharapkan dapat memperagakan konflik-konflik yang terjadi, mengekspresikan perasaan-perasaan, dan memperagakan sikap-sikap tertentu sesuai dengan peranan yang dimainkannya. Dalam permainan ini diharapkan terjadi identifikasi yang sebesar-besarnya antara pemain maupun penonton dengan peran-peran yang dimainkan.
6. Evaluasi dan diskusi. Setelah selesai permainan diadakan diskusi mengenai pelaksanaan permainan berdasarkan hasil observasi dan tanggapan-tanggapan siswa yang menjadi penonton. Diskusi diarahkan untuk membicarakan tanggapan mengenai bagaimana para pemain membawakan perannya sesuai dengan ciri-ciri dari masing-masing peran, cara pemecahan masalah, dan kesan-kesan pemain dalam memainkan perannya.
7. Ulangan Permainan. Dari hasil diskusi dapat ditentukan apakah perlu diadakan ulangan permainan atau tidak.

## 2. Pemberian Treatment

Pemberian treatment konseling behavioral dengan teknik sosiodrama terdiri dari 6 sesi. Adapun uraian treatment adalah sebagai berikut :

Pertemuan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Pertemuan 1	Melakukan pengenalan dan membangun	1 x 40 menit

	hubungan yang baik terhadap siswa serta menjelaskan tujuan dari konseling yang akan dilaksanakan.	
Pertemuan 2	memberikan kuesioner pernyataan kepada peserta didik (Pre-Test) untuk mengetahui pemahaman siswa terkait dengan afiliasi dirinya.	1 x 40 menit
Pertemuan 3	Pemberian treatment dengan menggunakan teori konseling behavioral dengan teknik sosiodrama ( tahap 1 )	1 x 40 menit
Pertemuan 4	Pemberian treatment dengan menggunakan teori konseling behavioral dengan teknik sosiodrama (tahap 2)	1 x 40 menit
Pertemuan 5	Menganalisis proses konseling dan	1 x 40 menit



	memberikan evaluasi akhir serta follow up terhadap siswa	
Pertemuan 6	Memberikan kuesioner pernyataan kembali (Post-Test) kepada peserta didik setelah dilaksanakannya kegiatan layanan untuk mengetahui keefektifan proses konseling.	1 x 40 menit

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). Psikologi sosial (edisi 10). Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas, 35(1), 22–27. [https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU\\_2003\\_No\\_20\\_-\\_Sistem\\_Pendidikan\\_Nasional.pdf](https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf)
- Dharsana, K. ( 2015). RPBK Seri 1 Bimbingan Klasikal, Bimbingan Kelompok, Konseling individu Untuk Pengembangan Variabel Terikat Self Afiliasi. Singaraja : BK FIP Undiksha
- Dharsana, K. (2010). Modul Teori-Teori Konseling. Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling, Fip Undiksha
- Galuh Dewani. (2011). Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi dengan Intensitas Menggunakan Jejaring Sosial. Skripsi. FPSB UIL.
- Hefrina Rinjani, A. F. (2013). Kebutuhan Afiliasi Dengan Intensitas Mengakses Facebook Pada Remaja. 01(01), 76–85. [file:///C:/Users/Acer/Downloads/1359-Article%20Text-3066-2-10-20160922%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/1359-Article%20Text-3066-2-10-20160922%20(1).pdf)
- Willis, Sofyan. 2004. Konseling Individual Teori dan Praktek. Bandung: Alfabeta.
- Wolpe, R., and Dryden, W., (1958). Handbook of Counseling Psychology. London : SAGE Publications, Ltd.

## LAMPIRAN

**Lampiran 1. Lembar Kontrak Kegiatan**

**KONTRAK KEGIATAN  
KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK  
MENINGKATKAN SELF AFILIASI SISWA**

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama :

NIS :

Kelas :

Dengan ini menyatakan bahwa bersedia mengikuti kegiatan konseling behavioral dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan self afiliasi selama 6x pertemuan, mengikuti aturan atau norma yang telah disepakati serta mengerjakan tugas- tugas terkait pelaksanaan kegiatan dengan sebaik-baiknya dan sesuai pendapat diri sendiri.

Demikian kontrak kegiatan ini saya buat atas kesadaran saya sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

.....  
Yang Menyatakan

.....

**Lampiran 3. Form Evaluasi Kegiatan Konseling**

**Evaluasi Kegiatan Konseling**

**Nama** :

**NIS** :

Isilah titik-titik dibawah ini dengan singkat :

1. Topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?

.....  
 .....

2. Bagaimanakah perasaan Anda setelah mengikuti layanan tersebut?

.....  
 .....

3. Hal-hal apakah yang akan Anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?

.....  
 .....

4. Apakah layanan yang Anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang sedang Anda alami?

.....  
 .....

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

.....  
 .....

## Lampiran 4. RPL Bimbingan Kelompok

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**BIMBINGAN KELOMPOK**  
**SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik layanan	Pentingnya Kerjasama Siswa
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pencegahan
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman dan mampu Meningkatkan kerjasama siswa
F	Tujuan Khusus	1. Peserta didik memahami tentang kerjasama siswa 2. Peserta didik dapat meningkatkan kerjasama siswa 3. Peserta didik dapat mengetahui manfaat kerjasama siswa
G	Sasaran layanan	Siswa kelas 7
H	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Senin, Mei 2022
I	Materi layanan	1. Pengertian Kerjasama Siswa 2. Meningkatkan Kerjasama Siswa 3. Manfaat Kerjasama siswa
J	Waktu	1 X 40 Menit
K	Sumber	Buku Panduan
L	Metode/ Teknik	curah pendapat (brainstorming)/sosiodrama
M	Media/Alat	ATK dan Naskah
N	Pelaksanaan	
<b>I. Tahap Awal/Pendahuluan</b>		
	1. Pernyataan Tujuan	1) Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor membuka dengan salam dan berdoa 2) Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, <i>Ice Breaking/</i> games sederhana) 3) Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan khusus yang akan dicapai.
	2. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), kesepakatan waktu, peraturan dalam kegiatan dan meminta untuk semua peserta aktif dalam kegiatan.

	3. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	4. Tahap Peralihan (Transisi)	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
<b>2. Tahap Inti</b>		
	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati materi yang di sampaikan oleh konselor tentang kerjasama antar siswa</li> <li>2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat tentang materi kerjasama antar siswa</li> <li>3. Mendiskusikan dengan anggota kelompok tentang materi kerjasama antar siswa</li> <li>4. Setiap kelompok tampil kedepan untuk bermain peran (sosiodrama) kemudian kelompok lain sebagai observernya.</li> </ol>
	b. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling atau konselor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan materi layanan tentang stop bullying</li> <li>2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat tentang materi kerjasama antar siswa</li> <li>3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk bermain sosiodrama</li> <li>4. Menjelaskan langkah-langkah dalam bermain peran (sosiodrama)</li> <li>5. Mengevaluasi hasil sosiodrama dari peserta didik</li> <li>6. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan</li> </ol>
<b>3. Tahap Penutup</b>		
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan bimbingan kelompok</li> <li>2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan</li> <li>3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut</li> <li>4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam.</li> </ol>
O	Evaluasi	





**Bimbingan Konseling**  
**Universitas Pendidikan Ganesha**  
**Singaraja 2022**

**Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan Penelitian**





## Lampiran 11. Riwayat Hidup



Annisa Rizkika Usemahu lahir di Sumatera Barat pada tanggal 16 September 2000. Penulis lahir dari pasangan Yusman Usemahu dan Weny Fauzia. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Saat ini penulis bertempat di Jalan Kamboja Aspol Kereneng Blok J No.22, Denpasar, Bali.

Penulis menyelesaikan pendidikan Dasar di SDN 2 Sumerta pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP PGRI 2 Denpasar dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2018 telah menyelesaikan pendidikan di SMA Kristen Harapan Denpasar. Penulis melanjutkan pendidikan S1 Program Studi Bimbingan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan Psikologi & Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2022 penulis telah menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengembangan Buku Panduan Teori Konseling Behavioral Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan *Self Afiliasi* Pada Siswa SMP”.

